

**PENGARUH KONEKSI POLITIK, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN
KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Dyah Aprilia¹, Yeasy Darmayanti²

Mahasiswi dan dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Bung Hatta, Padang, Sumatera Barat. Indonesia.

Email: dyahaprilia851@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh koneksi politik, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022, dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel diperoleh sebanyak 17 perusahaan. Jenis data yang digunakan diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang diolah menggunakan program aplikasi SPSS versi 25, Hasil penelitian menunjukkan bahwa koneksi politik dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Didalam hasil pengujian hipotesis ditemukan juga bahwa dewan direksi dan dewan komisaris yang terhubung secara politik serta kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dengan komisaris independen mampu memoderasi hubungan tersebut.

Kata kunci: Koneksi Politik, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Tindakan manajemen laba mengacu pada tindakan yang disengaja yang dilaksanakan oleh manajemen dalam rangka pelaporan keuangan untuk memanipulasi perhitungan laba perusahaan agar selaras dengan tujuan tertentu. Manajemen laba dapat dilaksanakan dengan memainkan komponen akrual pada laporan keuangan karena komponen akrual berbentuk angka dan dapat dimainkan dengan metode akuntansi, jadi akan memudahkan bagi pihak yang akan melakukan kecurangan

dalam proses penyusunan laporan keuangan [1].

Sebagai contoh kasus yang terjadi pada perusahaan FKS Food Sejahtera Tbk. (AISA). Dilansir dari www.idxchannel.com, manajemen lama PT AISA diprediksi melaksanakan penggelembungan senilai Rp 4 triliun pada laporan keuangan periode 2017. Temuan EY menunjukkan perbedaan yang terlihat antara catatan keuangan yang terkandung dalam data internal dan catatan yang dihasilkan oleh auditor keuangan selama audit laporan keuangan tahun 2017 [2].

Perusahaan memiliki koneksi politik berdasarkan beberapa hal, yakni ketika kecenderungan pasar tidak stabil maka pengguna informasi akan siaga dengan kondisi seperti ini. Untuk menstabilkan kondisi tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan cara mengamankan posisi struktur kepemilikan [3]. Ada dua struktur kepemilikan yang mempunyai peran penting dalam mengendalikan manajemen laba yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional [4].

METODE

Populasi pada penelitian yaitu perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan menetapkan beberapa kriteria tertentu, sehingga diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan. Data pada penelitian ini bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) yang dilakukan publikasi di website resmi BEI yakni www.idx.co.id Selain itu, untuk informasi lainnya didapatkan dari situs web masing-masing perusahaan. Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis uji interaksi yakni *Moderated Regression Analysis* (MRA), yang dibantu dengan aplikasi SPSS versi 25.

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu manajemen laba yang diukur menggunakan rumus *modified jones model* dengan proksi *Discretionary Accrual* (DA). Variabel independen pada penelitian ini yaitu koneksi politik yang diukur dengan membagi seluruh jumlah anggota dewan direksi dan komisaris yang terhubung politik dengan seluruh jumlah dewan direksi dan

komisaris di perusahaan, kepemilikan manajerial yang diukur dengan persentase dari membagi jumlah saham yang dimiliki manajemen dengan total saham yang beredar di perusahaan, kepemilikan institusional diukur dengan persentase dari membagi jumlah saham yang dimiliki pihak institusi dengan total saham yang beredar di perusahaan. Selanjutnya variabel moderasi yaitu komisaris independen yang diukur dengan persentase dari membagi jumlah dewan komisaris independen dengan seluruh jumlah dewan komisaris di perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis

Variabel	t	Sig.	Kesimpulan
Koneksi Politik (X1)	-2,044	0,044	Diterima
Kepemilikan Manajerial (X2)	-1,149	0,254	Ditolak
Kepemilikan Institusional (X3)	-2,956	0,004	Diterima
Komisaris Independen (Z)	-4,856	0,000	-
X1*Z	2,474	0,016	Diterima
X2*Z	1,676	0,098	Ditolak
X3*Z	3,399	0,001	Diterima

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25

Hasil pengujian hipotesis pertama menyimpulkan bahwa koneksi politik berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. semakin tinggi koneksi politik maka akan semakin rendah manajemen laba di suatu perusahaan.

Hipotesis kedua menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Minimnya

kepemilikan saham yang signifikan di perusahaan tersebut menyebabkan pihak manajerial yang juga berperan sebagai investor tidak dapat melakukan pengendalian secara efektif terhadap manajemen perusahaan.

Hipotesis ketiga menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi saham institusi di perusahaan maka akan lebih mudah mengendalikan perusahaan supaya lebih baik dan pihak institusional sebagai pemilik tentu saja mereka akan berusaha untuk mencegah praktik manajemen laba dipelaksanakannya.

Hipotesis keempat menyimpulkan bahwa komisaris independen mampu memoderasi hubungan antara koneksi politik dengan manajemen laba. Hipotesis kelima menyimpulkan bahwa komisaris independen tidak mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba. Hipotesis keenam menyimpulkan bahwa komisaris independen mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dengan manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu koneksi politik berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, komisaris independen mampu memoderasi hubungan antara koneksi politik dan kepemilikan institusional dengan manajemen laba, dan komisaris independen tidak mampu memoderasi hubungan kepemilikan

manajerial dengan manajemen laba. Saran pada penelitian ini yaitu dengan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba, menambah sektor yang lain lagi yang terdaftar di BEI, serta mengganti variabel kepemilikan manajerial dengan kepemilikan yang banyak dimiliki perusahaan, misalnya dengan kepemilikan terkonsentrasi dan kepemilikan asing.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Hartanto and Y. W. Nugrahanti, "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Modal Terhadap Manajemen Laba," *J. Ekon. Dan Bisnis*, vol. 9, pp. 1–10, 2015.
- [2] F. Abidin, "Tiga Pilar Sejahtera Diduga Gelembungkan Laporan Keuangan Rp4 T.," *idxchannel.com*, 2019.
- [3] A. Habib, A. H. Muhammadi, and H. Jiang, "Political Connections and Related Party Transactions: Evidence from Indonesia," *Int. J. Account.*, vol. 52, no. 1, pp. 45–63, 2017, doi: 10.1016/j.intacc.2017.01.004.
- [4] H. A. Nguyen *et al.*, "Cogent Business & Management Ownership structure and earnings management : Empirical evidence from Vietnam Ownership structure and earnings management : Empirical evidence from Vietnam," *Cogent Bus. Manag.*, vol. 8, no. 1, 2021, doi: 10.1080/23311975.2021.1908006.